

I. PENDAHULUAN.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2009-2014 bidang pertanian tertuang program prioritas untuk meningkatkan percepatan pemerataan dan pertumbuhan yang berkeadilan dan berkelanjutan melalui pengembangan agribisnis merupakan salah satu program prioritas pembangunan. Melalui program yang dimaksud diharapkan akan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, pendapatan, perluasan lapangan kerja dan mengentas kemiskinan.

Pembangunan perkebunan sebagai bagian integral pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang mengakar di masyarakat pedesaan memiliki peranan yang strategis dalam mendukung terwujudnya program pembangunan daerah tersebut. Pembangunan perkebunan tidak hanya berperan dalam menyediakan bahan baku industri, penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga berperan dalam mengentas kemiskinan, memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Dalam rangka mendukung pengembangan agribisnis perkebunan di pedesaan, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur secara bertahap melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan di Jawa Timur.

Dalam rangka mencapai hal tersebut, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melaksanakan program dan kegiatan pembangunan perkebunan yang bersumber dana dari APBD Provinsi dan APBN. Hasil pelaksanaan capaian kinerja pelaksanaan pembangunan perkebunan,

setiap akhir tahun di evaluasi dan kemudian dituangkan dalam laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP).

Keberhasilan pembangunan perkebunan yang telah diraih selama ini tidak lepas dari peran Dinas Perkebunan dalam menjalankan fungsi manajemen organisasi. Beberapa aspek penting dari organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perkebunan

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah di bidang perkebunan, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur yang dituangkan kedalam Peraturan Gubernur Nomor 92 Tahun 2008 tentang uraian tugas sekretariat, bidang dan seksi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dan Peraturan Gubernur Nomor 129 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis adalah sebagai berikut:

1.1. Tugas Pokok

Dinas Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perkebunan.

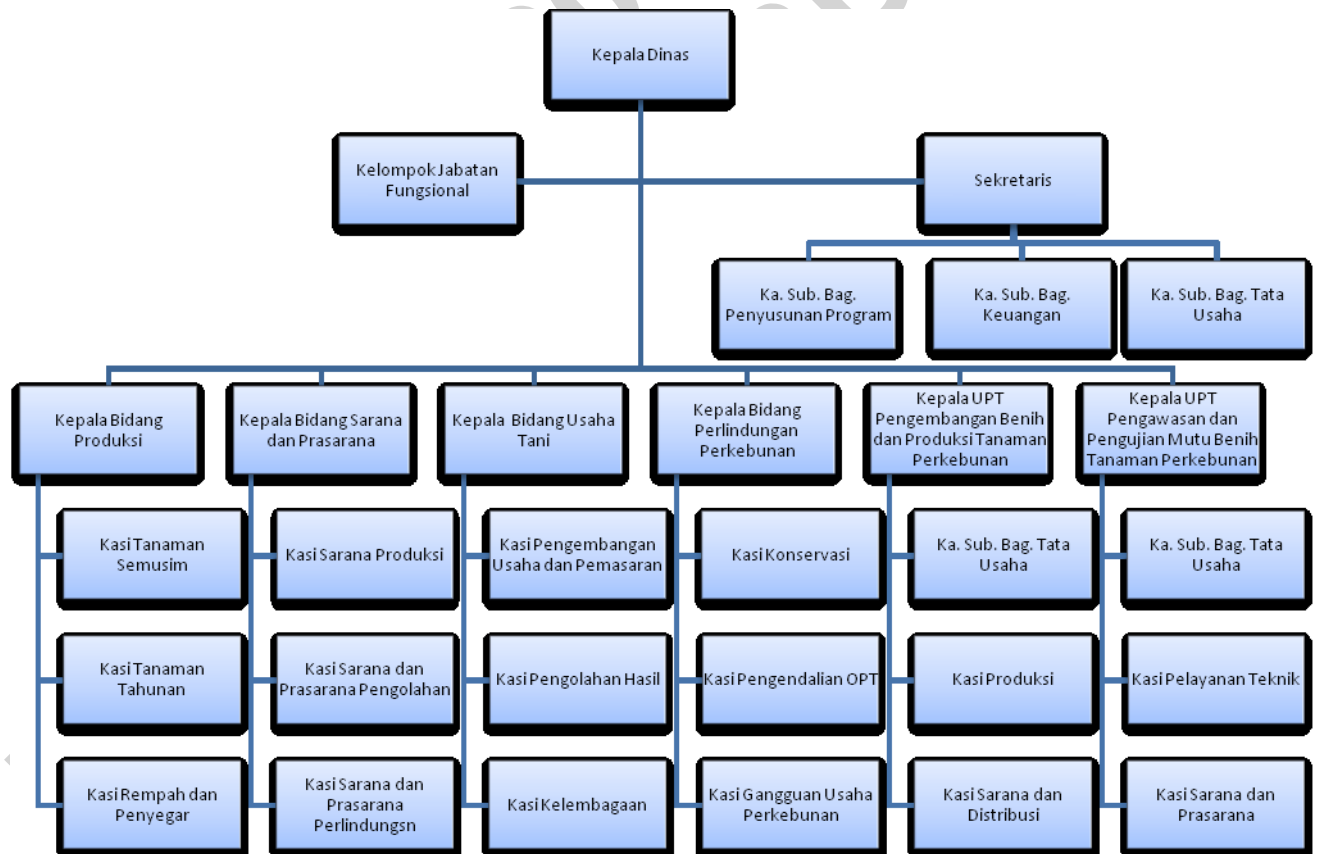
1.2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang perkebunan.

2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Perkebunan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur.

Susunan organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sebagaimana dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur dimaksud terinci dalam berikut.



II. RENCANA STRATEGIS

A. RENCANA STRATEGIS

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan jangka waktu 2009 – 2014 mengacu pada Renstra, dimana didalam terdapat visi, misi, tujuan, sasaran strategi dan kebijakan yang akan dilaksanakan selama 5 tahun yang dijabarkan pelaksanaan dalam program kegiatan, sebagaimana diuraikan lebih lanjut :

1. Visi

Visi pembangunan perkebunan di Jawa Timur adalah :
“Terwujudnya peningkatan produksi, produktivitas dan kualitas komoditas perkebunan, yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan, melalui pengembangan sistem agrobisnis agroindustri untuk kesejahteraan petani”.

2. Misi

Untuk mencapai harapan yang terkandung dalam visi pembangunan perkebunan, maka ditetapkan misi pembangunan perkebunan sebagai berikut:

1. Membangun agrobisnis agroindustri perkebunan melalui penerapan *Good Agriculture Practices (GAP)* ;
2. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia (aparatur, petani, pemangku kepentingan) dalam pengelolaan usahatani perkebunan;

3. Meningkatkan akses terhadap informasi pasar, teknologi, permodalan, sarana prasarana bagi masyarakat perkebunan;
4. Meningkatkan nilai tambah produk perkebunan di sentra-sentra produksi.

3. Tujuan dan Sasaran

3.1. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi pembangunan perkebunan serta memperhatikan potensi perkebunan rakyat merupakan bagian terbesar dari seluruh areal perkebunan di Jawa Timur, maka pembangunan Perkebunan diarahkan kepada pencapaian tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia perkebunan;
2. Meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing perkebunan;
3. Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya secara berkelanjutan dan pengembangan wilayah.
4. Meningkatkan peran sub sektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja;
5. Memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan penyediaan bahan baku industri dalam negeri;
6. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perkebunan

7. Meningkatkan penerimaan dan devisa Negara dari sub sektor perkebunan;
8. Mendukung penyediaan pangan di wilayah perkebunan;

3.2. Sasaran

Dengan mengacu kepada misi dan tujuan pengembangan sistem dan usaha agribisnis berbasis perkebunan, secara rinci indikator sasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan, dengan indikator sasaran *hektar capaian luas areal tanaman perkebunan* ;
- b. Meningkatnya produksi dengan indikator sasaran *ton capaian produksi komoditi perkebunan per tahun* ;
- c. Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan, dengan indikator sasaran *Rata-rata kilogram/hektar/tahun capaian produktivitas komoditi perkebunan* ;
- d. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja perkebunan, dengan indikator *jumlah orang capaian penyerapan tenaga kerja per tahun* ;
- e. Meningkatnya pendapatan petani perkebunan, dengan indikator sasaran rata-rata Rupiah/kapita/bulan pendapatan petani perkebunan selama 1 tahun ;

4. Strategi dan Kebijakan

Untuk mewujudkan visi dan misi Pembangunan Perkebunan di Jawa Timur, maka pelaksanaannya berlandaskan prinsip demokrasi ekonomi melalui upaya pemberdayaan masyarakat perkebunan dengan pendekatan agribisnis yang utuh dan berkelanjutan berbasis di pedesaan sehingga tercapainya suatu kondisi masyarakat berbudaya industri yang harmonis secara ekonomi, sosial dan ekologi.

Dengan pertimbangan tersebut maka strategi dan kebijakan yang perlu dikembangkan adalah :

4.1. Strategi

Strategi Pembangunan Perkebunan di Jawa Timur dilaksanakan melalui beberapa strategi pokok sebagai berikut :

- 1) Penyediaan lahan perkebunan abadi yang dipertahankan sesuai dengan potensi kearifan lokal, serta meminimumkan luas lahan tidur dan lahan terlantar dengan memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan hidup.
- 2) Peningkatan produksi dan produktivitas, nilai tambah dan daya saing produk perkebunan;
- 3) Pengwilayahan komoditi sesuai dengan potensinya (pengembangan wilayah Madura, wilayah pantura, wilayah tengah dan wilayah selatan);
- 4) Mengembangkan kelembagaan kelompok tani ke arah, kelembagaan ekonomi/koperasi, melalui upaya pengutan modal, kewirausahaan, membuka akses pasar, kemitraan, serta pemberdayaan asosiasi petani ;

4.2. Kebijakan

Kebijakan Pembangunan Perkebunan di Jawa Timur dibagi menjadi dua yaitu kebijakan umum dan kebijakan teknis yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kebijakan Umum

Memberdayakan di hulu dan memperkuat di hilir guna menciptakan nilai tambah dan daya saing usaha perkebunan, melalui pemberian insentif, penciptaan iklim usaha yang kondusif dan meningkatkan partisipasi masyarakat perkebunan serta penerapan organisasi modern yang berlandaskan iptek

2. Kebijakan teknis

- Pengembangan komoditi
- Pengembangan sumberdaya manusia
- Investasi usaha perkebunan
- Pengembangan kelembagaan dan kemitraan usaha
- Peningkatan dukungan terhadap sistem ketahanan pangan
- Pengembangan terhadap pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup
- Pengembangan sistem informasi perkebunan

B. RENCANA KINERJA

A. Rencana Kinerja

Rencana kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sesuai dengan **perjanjian kinerja tahun 2012** dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kegiatan pembangunan perkebunan dari anggaran APBD Propinsi Jawa Timur dikelompokkan menjadi 11 program terdiri dari 5 program utama (prioritas), 2 program penunjang pembangunan dan 4 program penunjang sarana prasarana aparatur, dimana dalam penuangan penulisan ini didasarkan urutan kode program kegiatan sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan kegiatan Peningkatan Pelayanan Administrasi *dengan indikator kinerja* terpenuhinya sarana prasarana administrasi perkantoran 1 Tahun.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan kegiatan :
 - 2.1. Pemeliharaan rutin/ berkala gedung kantor, *dengan indikator kinerja* Terpeliharanya gedung dinas sebagai sarana prasarana selama 1 Tahun
 - 2.2. Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/ operasional , *dengan indikator kinerja* Terpeliharanya kendaraan dinas sebagai sarana prasarana pegawai selama 1 Tahun
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dengan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal,

- dengan indikator kinerja* Terpenuhinya bantuan sarana prasarana diklat pegawai selama 1 tahun.
4. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah melalui kegiatan Penyusunan Database SKPD sebagai Penunjang Pusat Data Provinsi Jawa Timur *dengan indikator kinerja* Terpenuhinya kebutuhan sarana prasarana untuk penyajian data base profil dinas selama 1 tahun.
 5. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan kegiatan:
 - 5.1. Pemberdayaan Kelembagaan Petani Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terbinanya kelembagaan petani perkebunan 350 orang.
 - 5.2. Fasilitasi Program Anti Kemiskinan (APP) Bidang Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terpenuhinya sarana prasarana pengolahan komoditi perkebunan untuk masyarakat miskin lokasi APP 7 Kabupaten yang memberikan nilai tambah dan tertanamnya nilam 1 Ha
 - 5.3. Penguatan Kelembagaan Petani Tembakau *dengan indikator kinerja* Terbinanya penguatan kelembagaan terhadap 600 petani tembakau.
 - 5.4. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif Untuk Penguatan Kelembagaan Petani Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terbinanya pemberdayaan kelembagaan petani perkebunan 300 orang.
 - 5.5. Jalinkesra Penanganan Rumah Tangga Sangat Miskin *dengan indikator kinerja* Terbantunnya 55 Rumah

Tangga Sangat Miskin (RTSM) di Jawa Timur bidang perkebunan.

6. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dijabarkan dengan kegiatan :

6.1. Pengembangan Tanaman Kakao Rakyat *dengan indikator kinerja* Terbangunnya areal tanaman kakao rakyat 2.250 ha.

6.2. Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar *dengan indikator kinerja* Terbangunnya areal cengkeh 100 ha dan cabe jamu 50 ha hasil kegiatan pengembangan

6.3. Peningkatan Produksi, Produktivitas Komoditi Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terbangunnya kebun produksi tebu lahan sawah 35 ha dan lahan tegal 38 ha sebagai kegiatan sumber PAD sekaligus penggantian varietas baru di lahan petani

6.4. Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Kelapa *dengan indikator kinerja* Terehabilitasinya lahan kelapa di 4 kabupaten seluas 500 ha

6.5. Rehabilitasi Tanaman Kopi Rakyat *dengan indikator kinerja* Terehabilitasinya lahan kopi robusta di 4 kabupaten seluas 250 ha

6.6. Pendidikan masyarakatan produktif untuk Pengendalian dan Penanggulangan Hama dan Penyakit *dengan indikator kinerja* Terbinanya petani perkebunan

beserta sarana prasana dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman perkebunan 300 orang.

- 6.7. Pendidikan kemasyarakatan produktif untuk Pengendalian OPT Tembakau Rakyat *dengan indikator kinerja* Terbinanya petani melalui SL PHT 15 Klp dan berjalannya koordinasi perlinbun selama 12 bulan
- 6.8. Peningkatan produksi gula melalui penyediaan bibit tebu unggul dan penanganan pasca-panen *dengan indikator kinerja* Terbangunnya KBN dan KBI tebu (8 Ha), dan KBD tebu (40 ha) sebagai sumber PAD.
- 6.9. Pengembangan Tanaman Kopi Arabika *dengan indikator kinerja* Terbangunnya areal kopi arabika 2.000 hasil pengembangan dan terbinanya 300 petani untuk pengembangan usahatani dan kualitas hasil kopi arabika.
- 6.10 Fasilitasi Pengembangan Perbenihan Tanaman Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terbinanya petani dan petugas dalam bidang usaha perbenihan dan penangkar benih di 22 kabupaten.

7. Program Pengembangan Agribisnis dengan kegiatan :

- 7.1. Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Pengembangan Sistem Kebersamaan Ekonomi (SKE) usaha Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terbinanya sistem kelembagaan petani dan pengembangan cengkeh 5.500 ha dalam sistem kebersamaan ekonomi.

- 7.2. Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Pengembangan usaha tani konservasi dengan komoditi perkebunan *dengan indikator kinerja* Terlaksananya pengembangan kakao 700 ha di lahan konservasi dan tersertifikasi 120 petani hasil SL konservasi.
- 7.3. Pengembangan Sarana dan Prasarana Usaha Komoditi Tembakau *dengan indikator kinerja* Tersedianya sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu hasil embakau serta sosialisasi 20 kab.
- 7.4. Fasilitasi Pengembangan Agrobisnis melalui Kemitraan Masyarakat Petani dan Pemilik Modal *dengan indikator kinerja* Tersertifikasinya specialty kopi petani hasil fasilitasi untuk komoditi ekspor dan terjadinya Mou antara petani dan perusahaan di 5 kab hasil pertemuan CSR.
- 7.5. Monitoring Evaluasi dan Pelaporan *dengan indikator kinerja* Terlaksananya Monitoring, pengawalan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan 1 tahun
- 7.6. Pembinaan Pengawasan, Pengujian dan Sertifikasi Mutu Benih Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terkoordinasinya secara awal pelaksanaan pengawasan, pengujian dan sertifikasi selama 1 tahun
- 7.7. Pembinaan Produksi dan Pasca Panen Tembakau *dengan indikator kinerja* Meningkatnya produksi

tembakau melalui intensifikasi 7000 ha, sebagai substitusi tembakau impot (virginia) memenuhi kebutuhan pasar dan peningkatan ekspor (kasturi) dan penekanan over supply dengan tembakau Jawa.

- 7.8. Pembinaan Usaha Perkebunan Besar *dengan indikator kinerja* Terklasifikasinya 125 kebun dan 1 buku pedoman, serta terbinanya pengembangan lebah madu untuk 275 petani kopi dan sarana prasarannya, serta pelatihan pola kemitraan kakao bagi 20 petugas
- 7.9. Pengamanan (Safeguarding) Pembangunan Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Perikanan *dengan indikator kinerja* Terkoordinasinya pelaksanaan kegiatan pembangunan anggaran 2012 selama 1 tahun.
- 7.10. Pengembangan Diversifikasi Usaha Tani Perkebunan *dengan indikator kinerja* Tersesainya diversifikasi komoditi perkebunan berupa jambu mete 250 ha dengan ternak dan tanaman pangan
- 7.11. Pengembangan Rintisan Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Primatani) *dengan indikator kinerja* Terlaksananya demplot rintisanteknologi untuk mempertahankan kesuburan dan produktivitas lahan dan meningkatnya luasan hasil penanaman kakao 975 ha, cengkeh 100 ha dan kelapa 75 ha.

- 7.12. Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah Produk Perkebunan di Tingkat Petani *dengan indikator kinerja* Terbinanya petani dan terpenuhinya sarana pengolahan untuk peningkatan mutu hasil dan nilai tambah produk perkebunan di 6 kab.
- 7.13. Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan *dengan indikator kinerja* terlaksananya pertemuan koordinasi untuk mengurangi gangguan usaha perkebunan dan bertambahnya luas areal komoditi kakao 600 ha.
- 7.14. Pengembangan Agensia Hayati dan Pestisida Nabati *dengan indikator kinerja* Tersediannya agensia hayati dan pestisida nabati bagi petani untuk pengendalian OPT secara terpadu selama 1 tahun
- 7.15. Pemberdayaan UPTD Pengembangan Benih dan Produksi Tanaman Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terpenuhinya sarana dan prasarana UPT Pengembangan Produksi Benih selama 12 bulan dan terbangunan demplot tebu 10 ha.
- 7.16. Pemberdayaan UPTD Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terpenuhinya bahan dan alat laboratorium untuk pengawasan dan pengujian mutu benih 12 bln, dan terbinanya kapabilitas pelaksana 15 org dan analisis mutu benih tanaman perkebunan 5 org.

- 7.17. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembangunan Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terpenuhinya sarana dan prasarana pengolahan perkebunan 17 unit dengan pengembangan lebah madu 2000 bh beserta pemanenya 20 bh.
8. Program Pengembangan Kawasan Agropolitan dengan kegiatan:
- 8.1. Fasilitasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Bidang Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terfasilitasinya pengembangan kawasan perkebunan dengan meningkatnya luasan kelapa 100 ha, cengkeh 80 ha, nilam 1 ha, kakao 500 serta sarana pengolahan 1 unit.
9. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan dengan kegiatan :
- 9.1. Pengembangan Jejaring Perdagangan dan Agrobisnis Komoditi Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terfasilitasi temu bisnis dan kontak dagang komoditi perkebunan di Jawa Timur antara pengusaha dan kelompok tani (12 bulan).
- 9.2. Promosi dan Pengembangan Pemasaran Produk Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terlaksananya pameran di dalam provinsi (6 pkt) dan di luar provinsi (4 pkt) tahun 2012
10. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan dengan kegiatan :

- 10.1. Revitalisasi Penyuluhan Tanaman Perkebunan *dengan indikator kinerja* Terselenggaranya hari perkebunan tahun 2012 (1 keg) dan fasilitasi pertemuan penyuluh.
11. Program Peningkatan Ketahanan Pangan dengan kegiatan :
 - 11.1. Pengembangan Desa Mandiri Pangan dan Energi *dengan indikator kinerja* Meningkatnya luas areal kelapa hasil pengembangan (250 ha).
 - 11.2. Pengembangan Tanaman Perkebunan di Lahan Pekarangan *dengan indikator kinerja* Meningkatnya luas areal kelapa di lahan pekarangan (150 ha).

Kegiatan pembangunan perkebunan anggaran APBN tahun 2012 Propinsi Jawa Timur untuk Dekonsentrasi maupun Tugas Pembantuan dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil, dan Direktorat Jenderal Pembangunan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian dilaksanakan melalui 3 program yaitu 1) Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan; 2) Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian; dan 3) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dapat diuraikan per kegiatan sebagai berikut :

A. Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjenbun :

1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan dengan kegiatan :

- 1.1. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman semusim, *dengan indikator kinerja* tervasilitasnya pelaksanaan perlombaan kelompok tani tebu terbaik 1 kegiatan.
- 1.2 Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Perkebunan, *dengan indikator kinerja* terfasilitasinya sarana perencanaan, administrasi dan evaluasi selama 1 tahun.

B. Anggaran Tugas Pembantuan Provinsi Ditjenbun :

2. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan dengan kegiatan :
 - 2.1. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman rempah dan penyegar, *dengan indikator kinerja* Terlaksananya rekrutmen PKP dan PKPTKP 1 kegiatan serta terlaksananya peremajaan kakao seluas 500 Ha, Rehabilitasi kakao seluas 900 Ha dan Intensifikasi kakao seluas 1.650 Ha.
 - 2.2 Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman semusim, *dengan indikator kinerja* Terbangunnya kebun bibit datar/ kuljar tebu di 25 kabupaten/kota di Jawa Timur seluas 110 Ha, demplot seluas 70 Ha, penanaman kapas 2050 Ha dan pemberdayaan petani kapas 35 Kelompok Tani serta pengenalan varietas kapas 30 Ha di 3 Kab. dan terlaksananya kegiatan warteb tebu varietas unggul di 5 kabupaten seluas 10 Ha.

- 2.3 Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman tahunan, *dengan indikator kinerja* terlaksananya peremajaan kelapa seluas 500 Ha, rehabilitasi jambu mete 500 Ha, penanaman jarak pagar 10 Ha, pembangunan kebun induk kemiri sunan 2 ha serta terpeliharanya kebun induk kelapa 15 Ha.
- 2.4 Pengembangan penanganan pasca panen komoditas perkebunan, *dengan indikator kinerja* Terfasilitasi penanganan pasca panen nilam dengan 1 unit alat pengolahan serta terfasilitasinya penanggulangan GUP 1 kegiatan.
- 2.5 Dukungan perlindungan perkebunan, *dengan indikator kinerja* Terlaksananya Pengendalian Hama *Oryctes* sp kelapa di Kab. Kediri 1 kegiatan dan Pengendalian Hama Uret pada Tebu di Kab. Bondowoso 1 kegiatan dan terlaksananya kegiatan pembangunan rintisan model adaptasi kekeringan 2 Ha serta terselenggaranya SL-PHT perkebunan 1 kegiatan.
- 2.6 Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Perkebunan, *dengan indikator kinerja* terlaksananya pembinaan, pengawalan dan monev 1 kegiatan, serta pengawalan sarana perbenihan perkebunan 1 kegiatan.

C. *Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjen PPHP :*

3. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian dengan kegiatan:

- 3.1. Pengembangan mutu dan standarisasi pertanian, dengan *indikator kinerja* terlaksananya sekolah lapang PPHP Pengembangan Usaha Agribisnis 12 paket, pembinaan dan sertifikasi pangan dan organik 1 paket.
- 3.2. Pengembangan pemasaran produk, dengan *indikator kinerja* terlaksananya pelayanan informasi pasar di provinsi 1 paket dan di Kabupaten sampang dan Pacitan 2 paket.
- 3.3. Pengembangan usaha dan investasi, dengan *indikator kinerja* terlaksananya bahan promosi investasi dalam negeri untuk 3 kelompok tani dan terfasilitasnay indentifikasi geograis untuk produk unggulan ekspor 1 paket.
- 3.4. Pengembangan pengolahan hasil pertanian, dengan *indikator kinerja* terlaksananya pembinaan pengolahan hasil 1 paket, monitoring dan evaluasi selama 1 tahun dan penyusunan database PPHP 1 paket serta pengawalan dan pembinaan LM3 1 paket.

D. Anggaran Tugas Pembantuan Provinsi Ditjen PPHP :

4. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian dengan kegiatan:
 - 4.1. Pengembangan mutu dan standarisasi pertanian, dengan *indikator kinerja* terlaksananya pengembangan mutu kopi di 3 kabupaten dengan

bantuan alat pengolahan kopi dan pengembangan mutu kakao di 2 kabupaten dengan bantuan alat fermentasi kakao

- 4.2. Pengembangan pengolahan hasil pertanian, *dengan indikator kinerja* terlaksananya pengembangan mutu nilam di 1 kabupaten dengan bantuan alat penyuling nilam.

E. Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjen PSP :

5. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dengan kegiatan:

- 5.1. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, *dengan indikator kinerja* terpenuhinya sarana dan prasarana administrasi kegiatan 1 keg.

- 5.2. Pelayanan pembiayaan pertanian dan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP), *dengan indikator kinerja* terfasilitasi pelaksanaan koordinasi, sinkronisasi dan monitoring selama 1 tahun

B. Target Kinerja.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah.

Hasil pengukuran kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematik dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator

masukan, keluaran dan hasil serta uraian lebih lanjut untuk capaian manfaat dan dampak.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan. Pengukuran ini dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja.

Pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu dan konsisten, yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja instansi, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisiensi dan efektivitas.

Pengumpulan data kinerja untuk indikator kinerja kegiatan yang terdiri dari indikator-indikator masukan, keluaran dan hasil dilakukan secara terencana dan sistematis setiap tahun untuk mengukur keberhasilan, efektivitas, efisiensi dan kualitas pencapaian sasaran. Sedangkan pengumpulan data kinerja untuk indikator-manfaat dan dampak dapat diukur pada akhir periode selesainya suatu program atau dalam rangka mengukur tujuan instansi. Target pengukuran pencapaian **Indikator Kinerja Sasaran** tahun 2012 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan, dengan indikator sasaran *hektar capaian luas areal tanaman perkebunan* ditargetkan sebesar : **1.052.238 hektar** ;
- b. Meningkatnya produksi dengan indikator sasaran *ton capaian produksi komoditi perkebunan per tahun* ditargetkan : **1.881.437 ton**;

- c. Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan, dengan indikator sasaran *Rata-rata kg/ha/th capaian produktivitas komoditi perkebunan* ditargetkan : **2.383 kg/ha/th** ;
- d. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja perkebunan, dengan indikator sasaran *jumlah orang capaian penyerapan tenaga kerja per tahun* ditargetkan **4.373.828 orang** ;
- e. Meningkatnya pendapatan petani perkebunan, dengan indikator sasaran *Rata-rata Rp/kapita/bulan pendapatan petani perkebunan selama 1 tahun* yang ditargetkan mengalami kenaikan rata-rata menjadi **Rp. 2.210.500 per bulan selama 1 tahun.**

LAKIP 2012
DINAS PERKEBUNAN
PROV. JATIM

III. AKUNTABILITAS KINERJA

A. Evaluasi Rencana Kinerja

Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/ kegiatan di masa yang akan datang.

Hasil evaluasi Pencapaian Kinerja kegiatan tahun 2011 sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan kegiatan Peningkatan Pelayanan Administrasi prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,78 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan kegiatan :
 - 2.1. Pemeliharaan rutin/ berkala gedung kantor prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,65 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
 - 2.2. Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/ operasional prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,96 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dengan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal

prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 61,70 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

4. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah melalui kegiatan Penyusunan Database SKPD sebagai Penunjang Pusat Data Provinsi Jawa Timur prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 100 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

5. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan kegiatan:

5.1. Pemberdayaan Kelembagaan Petani Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,30 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

5.2. Fasilitasi Program Anti Kemiskinan (APP) Bidang Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,83 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

5.3. Penguatan Kelembagaan Petani Tembakau prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,16 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

5.4. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif Untuk Penguatan Kelembagaan Petani Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan

mencapai 99,31 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

5.5. Jalinkesra Penanganan Rumah Tangga Sangat Miskin prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,14 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dijabarkan dengan kegiatan :

6.1. Pengembangan Tanaman Kakao Rakyat prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 95,91 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6.2. Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,39 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6.3. Peningkatan Produksi, Produktivitas Komoditi Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 100 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6.4. Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Kelapa prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 91,47 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6.5. Rehabilitasi Tanaman Kopi Rakyat prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan

mencapai 99,74 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6.6. Pendidikan kemasyarakatan produktif untuk Pengendalian dan Penanggulangan Hama dan Penyakit prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 95,73 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6.7. Pendidikan kemasyarakatan produktif untuk Pengendalian OPT Tembakau Rakyat prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,16 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6.8. Peningkatan produksi gula melalui penyediaan bibit tebu unggul dan penanganan pasca-panen prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,98 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6.9. Pengembangan Tanaman Kopi Arabika prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,20 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

6.10 Fasilitasi Pengembangan Perbenihan Tanaman Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,63 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7. Program Pengembangan Agribisnis dengan kegiatan :

- 7.1. Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Pengembangan Sistem Kebersamaan Ekonomi (SKE) usaha Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 94,45 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 7.2. Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Pengembangan usaha tani konservasi dengan komoditi perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,63 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 7.3. Pengembangan Sarana dan Prasarana Usaha Komoditi Tembakau prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 92,39 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 7.4. Fasilitasi Pengembangan Agrobisnis melalui Kemitraan Masyarakat Petani dan Pemilik Modal prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 79,09 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 7.5. Monitoring Evaluasi dan Pelaporan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator

masukan mencapai 99,91 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.6. Pembinaan Pengawasan, Pengujian dan Sertifikasi Mutu Benih Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,67 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.7. Pembinaan Produksi dan Pasca Panen Tembakau prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 95,87 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.8. Pembinaan Usaha Perkebunan Besar prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,74 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.9. Pengamanan (Safeguarding) Pembangunan Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Perikanan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,34 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.10. Pengembangan Diversifikasi Usaha Tani Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 73,33 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.11. Pengembangan Rintisan Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Primatani) prosentase

pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,49 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.12. Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah Produk Perkebunan di Tingkat Petani prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 94,12 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.13. Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,50 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.14. Pengembangan Agensia Hayati dan Pestisida Nabati prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,18 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.15. Pemberdayaan UPTD Pengembangan Benih dan Produksi Tanaman Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 96,25 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

7.16. Pemberdayaan UPTD Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 96,58 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

- 7.17. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembangunan Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 93,98 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
8. Program Pengembangan Kawasan Agropolitan dengan kegiatan:
- 8.1. Fasilitasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Bidang Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,22 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
9. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan dengan kegiatan :
- 9.1. Pengembangan Jejaring Perdagangan dan Agrobisnis Komoditi Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,65 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
- 9.2. Promosi dan Pengembangan Pemasaran Produk Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,50 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
10. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan dengan kegiatan :

- 10.1. Revitalisasi Penyuluhan Tanaman Perkebunan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,40 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
11. Program Peningkatan Ketahanan Pangan dengan kegiatan :
 - 11.1. Pengembangan Desa Mandiri Pangan dan Energi prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,42 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
 - 11.2. Pengembangan Tanaman Perkebunan di Lahan Pekarangan prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,42 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

Sedangkan Kegiatan pembangunan perkebunan dari anggaran APBN tahun 2012 Propinsi Jawa Timur sebagai berikut :

A. Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjenbun :

1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan dengan kegiatan :
 - 1.1. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman semusim, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 61,08 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.
 - 1.2. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan, prosentase pencapaian rencana

tingkat capaian indikator masukan mencapai 82,99 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 93,30 %.

B. Anggaran Tugas Pembantuan Provinsi Ditjenbun :

2. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan dengan kegiatan :

2.1. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman rempah dan penyegar, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 90,91 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 97,95 %.

2.2. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman semusim, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 95,82 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 98,21 %.

2.3. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman tahunan, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 96,17 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 99,15 %.

2.4. Pengembangan Penanganan Pasca Panen Komoditas Perkebunan, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 92,36 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

2.5. Dukungan Perlindungan Perkebunan, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,30 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

C. Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjen PPHP :

3. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian dengan kegiatan:

3.1. Pengembangan mutu dan standarisasi pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 91,33 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 99,42 %.

3.2. Pengembangan pemasaran domestik, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 95,95 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 98,64 %.

3.3. Pengembangan usaha dan investasi, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 98,00 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

3.4. Pengembangan pengolahan hasil pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 94,12 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

D. Anggaran Tugas Pembantuan Provinsi Ditjen PPHP :

4. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran dan Ekspor Hasil Pertanian dengan kegiatan:

4.1. Pengembangan mutu dan standarisasi pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,83 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

4.2. Pengembangan pengolahan hasil pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 76,29 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 78,57 %.

E. Anggaran Dekonsentrasi Provinsi Ditjen PSP :

5. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dengan kegiatan:

5.1. Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 100 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

5.2. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 91,53 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

5.3. Fasilitasi Pupuk dan Pestisida, prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai

100 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

- 5.2. Pelayanan pembiayaan pertanian dan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP), prosentase pencapaian rencana tingkat capaian indikator masukan mencapai 99,89 % sedangkan untuk indikator keluaran dan hasil mencapai 100 %.

B. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Hasil Pelaksanaan program kegiatan tahun 2012 dari APBD maupun APBN yang merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembangunan perkebunan sesuai sasaran strategis yang telah ditetapkan yakni meningkatnya luas areal tanaman perkebunan, meningkatnya produksi tanaman perkebunan, meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan, meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya pendapatan petani perkebunan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan.

Data luas areal perkebunan pada tahun 2012 mencapai 1.052.238 hektar, mengalami kenaikan sebesar 23.530 hektar (2,29%) dari capaian luasan tahun 2011 seluas 1.028.708 hektar. Sedangkan capaian dari target tahun 2012 seluas 1.035.799 ha, tercapai realisasi sebesar **101,59 %**.

Pencapaian realisasi luas areal komoditi perkebunan Jawa Timur tahun 2012 ini merupakan perwujudan dari konsistensi Dinas

Perkebunan Provinsi Jawa Timur dalam perencanaan, pengawalan dan pelaksanaan pembangunan perkebunan di Jawa Timur melalui beberapa program kegiatan yang secara langsung mempengaruhi pencapaian luasan komoditi perkebunan sesuai yang ditargetkan. Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian luas areal perkebunan tahun 2012 adalah berupa kegiatan pengembangan areal/ekstensifikasi, diversifikasi maupun rehabilitasi. Upaya diatas merupakan usaha nyata dalam penambahan luasan areal perkebunan serta didukung oleh kebijakan yang mendorong adanya pengembangan areal perkebunan melalui swadaya masyarakat.

Ditinjau dari budidaya pengembangan komoditi perkebunan dapat di bedakan menjadi 2 kelompok pengembangan tanaman yaitu pengembangan tanaman semusim dan pengembangan tanaman tahunan. Dimana fluktuatif capaian luasan areal perkebunan sangat dipengaruhi oleh pengembangan tanaman semusim, untuk Jawa Timur utamanya adalah tanaman tebu dan tembakau, sehingga di tahun 2012 ini Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melalui anggaran APBD maupun APBN melaksanakan kegiatan yang mendukung pengembangan tanaman tebu meliputi kegiatan pembangunan KBN, KBI 8 hektar, dan KBD seluas 40 ha yang dapat menghasilkan bibit untuk pengembangan tanaman tebu rakyat seluas 320 ha. Sedangkan untuk tembakau melaksanakan intensifikasi seluas 7000 ha.

Pengembangan tanaman tahunan di tahun 2012 Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur melalui anggaran APBD maupun APBN meliputi kegiatan pengembangan, peremajaan, diversifikasi

maupun rehabilitas khususnya untuk tanaman unggulan yaitu pengembangan tanaman kopi arabika seluas 2.000 ha, kakao 5.025 ha, tanaman kelapa seluas 1.675 ha, jambu mete seluas 2.750 ha dan cengkeh seluas 6.180 ha, cabe jamu seluas 40 ha dan nilam 14 ha.

Kembali pada pencapaian luasan areal per komoditi perkebunan pada tahun 2012, bersama ini dapat di bandingkan kenaikan/penurunan capaian luasan perkomoditi perkebunan di tahun 2012 terhadap pencapaian luasan areal di tahun 2011 sesuai tabel dibawah ini:

No	Komoditi	Realisasi 2011 (Ha)	Realisasi 2012 (Ha)	Naik/Turun (Ha)
1	Tebu	197.762	203.484	5.722
2	Kakao	61.568	63.040	1.472
3	Cengkeh	43.876	46.902	3.026
4	Tembakau	130.312	147.278	16.966
5	Kelapa	296.520	297.682	1.162
6	Kopi	99.122	100.847	1.725
7	Jambu Mete	51.234	51.234	-
8	Lain-lain *)	148.314	141.771	-6.543
		1.028.708	1.052.238	23.530

*) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll

Memperhatikan tabel diatas untuk komoditi unggulan (tebu, kakao, cengkeh, kelapa, kopi) mengalami kenaikan, untuk tebu kontribusi capaian luasan sebesar 19,34 % atau mengalami kenaikan sebesar 5.722 dari tahun 2011. Kontribusi kakao sebesar 5,99 %, cengkeh sebesar 4,46 %, Tembakau sebesar 13,99, kelapa sebesar 28,29 %, kopi sebesar 9,58 % dan jambu

mete sebesar 4,87 % serta komoditi lainnya memberikan kontribusi capaian luasan sebesar 13,47 %

2. Meningkatnya produksi tanaman perkebunan.

Pada tahun 2012 ini untuk produksi komoditi perkebunan mencapai 1.881.437 ton, dan mengalami kenaikan sebesar 215.101 ton (12,91%) dibandingkan produksi tahun 2011 yaitu sebesar 1.666.336 ton. Target dari indikator capaian sasaran di tahun 2012 sebesar 1.699.530 ton, sehingga dari target tersebut dibandingkan dengan realisasi produksi tahun 2011 tercapai **110,70 %**.

Pencapaian hasil produksi di tahun 2012 yang melebihi dari target sebesar 10,70 % tidak lepas dari dukungan kegiatan yang di laksanakan oleh Dinas Perkebunan melalui anggaran APBD maupun APBN meliputi kegiatan intensifikasi, penanganan pasca panen dan penyediaan sarana dan prasarana produksi.

Dukungan dari kegiatan untuk pencapaian luas areal di tahun 2012 sangat signifikan terutama untuk tanaman semusim, sehingga hasil pengembangan luas areal tanaman semusim dan intensifikasi tanaman semusim secara langsung dapat meningkatkan produksi di tahun yang sama. Sedangkan kontribusi tanaman tahunan dalam peningkatan produksi tahun 2012 diperoleh dari adanya produksi awal dari kegiatan pengembangan tanaman di tahun 2009-2011, serta kegiatan intensifikasi tanaman tahun 2012. Terhadap pencapaian produksi tahun 2012 dapat dilihat sesuai tabel dibawah ini:

No	Komoditi	Realisasi 2011 (Ton)	Realisasi 2012 (Ton)	Naik/Turun (Ton)
1	Tebu	1.087.958	1.289.138	201.180
2	Kakao	22.078	32.912	10.834
3	Cengkeh	6.807	11.699	4.892
4	Tembakau	114.817	103.375	-11.442
5	Kelapa	273.146	272.098	-1.048
6	Kopi	37.411	54.239	16.828
7	Jambu Mete	12.327	12.360	33
8	Lain-lain *)	111.792	105.616	-6.176
		1.666.336	1.881.437	215.101

*) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll

Dari data diatas dapat dilihat adanya komoditi yang mengalami kenaikan maupun penurunan, yang mengalami penurunan dari komoditi tahunan yaitu kelapa. Penurunan ini disebabkan adanya rahab kelapa yang mulai di tahun 2011 yang lalu. Upaya peningkatan produksi yang dilakukan di tahun 2012 ini dengan melaksanakan kegiatan intensifikasi yang nantinya berpengaruh untuk peningkatan tahun selanjutnya. Intensifikasi tanaman semusim tahun 2012 pada komoditi tebu mencapai luasan 2.086 ha dan tembakau seluas 12.790 ha. Secara keseluruhan capaian hasil keseluruhan produksi komoditi perkebunan tahun 2012 mengalami peningkatan.

Kontribusi produksi perkebunan Jawa Timur terhadap produksi perkebunan Nasional sampai dengan akhir 2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	KOMODITI	JAWA TIMUR	NASIONAL	KONTRIBUSI JATIM THD NASIONAL
		PRODUKSI (Ton)	PRODUKSI (Ton)	PRODUKSI (%)
1	Tebu *)	1.014.272	2.694.227	37,65
2	Tembakau	53.695	122.276	43,91
3	Kakao	24.200	844.626	2,87
4	Kopi	56.200	684.076	8,22
5	Cengkeh	10.340	110.807	9,33

*) Produksi Gula Pasir putih

3. Meningkatnya produktivitas tanaman perkebunan.

Pada tahun 2012 untuk produktivitas target indikator capaian sasaran sebesar 2.210 Rata-rata kg/ha/tahun dan terealisasi sebesar 2.383 Rata-rata kg/ha/tahun atau tercapai **107,83 %** dari target indikator capaian sasaran. Dibandingkan total rata-rata produktivitas tahun 2012 terhadap produktivitas tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 28 %. Perbandingan kenaikan atau penurunan produktivitas perkomoditi perkebunan di tahun 2012 terhadap pencapaian produktivitas di tahun 2011 sesuai tabel dibawah ini:

No	Komoditi	Realisasi 2011 kg/ha/th	Realisasi 2012 kg/ha/th	Naik/Turun kg/ha/th
1	Tebu	5.501	6.335	834
2	Kakao	799	898	99
3	Cengkeh	245	396	151
4	Tembakau	881	708	-173
5	Kelapa	1.503	1.480	-23
6	Kopi	538	756	218
7	Jambu Mete	774	725	-49
8	Lain-lain *)	1.065	1093	28
	Rata-rata	2.197	2.383	186

*) karet, teh, kapok randu, jarak, kapas, serat karung dll

Dilihat dari tabel diatas untuk capaian produktivitas secara keseluruhan mengalami kenaikan.

4. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja

Meningkatnya penyerapan tenaga kerja dengan indikator jumlah orang pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja tahun 2012 mencapai 4.373.828 orang meningkat 4,16 % dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 4.198.745 orang. Ditinjau dari target indikator kinerja sasaran sebesar 4.267.780 orang maka capaian di tahun 2012 tercapai **102,48 %** dari target. Pencapaian ini dihasilkan dari kontribusi pelaksanaan kegiatan Dinas Perkebunan tahun 2012 berupa pengembangan, intensifikasi dan penanganan pasca panen. Dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan luasan areal perkebunan, pelaksanaan intensifikasi dan penanganan pasca panen secara otomatis akan menambah kebutuhan pekerjaan mulai on farm sampai dengan off farm.

5. Meningkatnya pendapatan petani perkebunan

Meningkatnya pendapatan petani perkebunan dengan indikator sasaran rata-rata rupiah/kapita/bulan pendapatan petani perkebunan selama 1 tahun yang ditargetkan tahun 2012 sebesar 2.036.000 per bulan selama 1 tahun terealisasi sebesar Rp. 2.120.000 per bulan selama 1 tahun atau tercapai dari target sebesar **104.15 %**. Dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 1.894.500 per bulan 1 tahun maka pendapatan petani tahun 2011

meningkat sebesar Rp 1.980.000 per bulan selama 1 tahun atau 2,83 %.

dari uraian di atas dapat dilihat indikator pencapaian kinerja sasaran strategis adalah:

- a. Meningkatnya luas areal tanaman perkebunan dari target 1.035.779 hektar tercapai 1.052.238 hektar, sehingga persentase tingkat capaian **101,59 %**.
- b. Meningkatnya produksi tanaman perkebunan dari target 1.699.530 ton tercapai 1.881.437 ton, sehingga persentase tingkat capaian **110,70 %**.
- c. Meningkatnya produktivitas usaha perkebunan dari target 2.210 Rata-rata kg/ha/th tercapai 2.383 Rata-rata kg/ha/th, sehingga persentase tingkat capaian **107,83 %**.
- d. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja dari target 4.267.780 orang tercapai 4.373.828 orang, sehingga persentase tingkat capaian **102,48 %**.
- e. Meningkatnya pendapatan petani perkebunan dari target rata-rata Rp. 2.036.000 per bulan selama 1 tahun tercapai rata-rata Rp. 2.120.500 per bulan selama 1 tahun sehingga persentase tingkat capaian **104,15 %**.

VI. PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur ini merupakan wujud dari tindak lanjut Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 dan Permenpan Nomor 29 Tahun 2010. Sekaligus merupakan laporan pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2012

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini juga merupakan sarana evaluasi dan pengendalian yang sangat efektif agar pelaksanaan pembangunan perkebunan sesuai sasaran dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, semoga bermanfaat,

DINAS PERKEBUNAN PROVINSI
JAWA TIMUR
